

SINOPSIS

Tinggi atau rendahnya AKI di suatu negara merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan perempuan. Tingginya AKI menyatakan bahwa negara tersebut dikategorikan buruk dalam bidang kesehatan dan belum berhasil meningkatkan indikator kesehatan perempuan. Tinggi atau rendahnya AKI sebenarnya bukan hanya disebabkan karena faktor kesehatan saja sebagai faktor dasar penyebab AKI, seperti pendaharan, eklamsi, pre eklamsi, anemia, persalinan lama, jantung tetapi juga ada faktor penyebab lainnya seperti aspek sosial, aspek budaya dan aspek ekonomi. AKI di Indonesia yang masih tinggi terutama di Kota Yogyakarta menuntut Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta berupaya mengurangi resiko AKI.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Dengan memakai dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada beberapa orang yang memahami dan mengetahui peran Dinas Kesehatan dalam mengurangi resiko AKI dengan studi kasus di Kecamatan Jetis, Kecamatan Tegalrejo dan Kecamatan Mergangsan di Kota Yogyakarta. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan dokumentasi dan studi pustaka. Dalam pembahasan penelitian ini digunakan metode triangulasi yang merupakan gabungan dari metode kualitatif dan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Selanjutnya teknis analisis data dilakukan dengan cara menganalisis hasil wawancara dengan hasil kuesioner yang diperoleh di lapangan.

Peran Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta untuk mengurangi resiko AKI diwujudkan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program untuk mengurangi resiko AKI yang bekerjasama dengan lembaga lain, terutama Puskesmas. Program tersebut antara lain mengadakan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan kepada tenaga kesehatan, menggalakkan *Making Pregnancy Safer*, menjalankan dan mengawasi program Jaminan Persalinan, memilih dan mengadakan pelatihan kader pendamping bumil, kelas bumil, Ante Natal Care Terpadu, Puskesmas juga memiliki program antara lain koordinasi kader pendamping bumil, Gerakan Sayang Ibu, Koordinasi Kelurahan Siaga, mengadakan kelas ibu, Perencanaan Persiapan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi, Pelaksanaan dan evaluasi Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak, serta konseling gizi.

Dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Kesehatan dalam mengurangi resiko AKI dilaksanakan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala dan pendukung dalam implementasi program-program Dinas Kesehatan, hal tersebut dapat dilihat dari evaluasi program dan hasil kuesioner dari ibu hamil dan ibu bersalin tentang program yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan.